

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Sambas merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah pesisir Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas yang berada di wilayah pesisir menyebabkan banyak gangguan pada kawasan hutannya, sehingga beberapa bagian dalam kondisi yang rusak. Oleh sebab itu, ditetapkan kawasan hutan dengan status kawasan konservasi berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam (SDA) dan Ekosistemnya, berupa lima Taman Wisata Alam (TWA) dan satu Kebun Raya di Kabupaten Sambas. Kebun Raya yang berada di Kabupaten Sambas adalah Kebun Raya Sambas.

Kebun Raya Sambas berada di Desa Sabung, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas. Kawasan Kebun Raya Sambas memiliki luas 300 hektar. Kawasan Kebun Raya Sambas diisi oleh vegetasi hutan sekunder dataran rendah dengan ketinggian 32 sampai 75 mdpl dan terdapat juga sedikit hutan rawa serta hutan riparian. Ketiga tipe ekosistem ini memiliki karakteristik yang berbeda mulai dari vegetasi tumbuhan penyusunnya hingga kondisi lingkungannya. Kebun Raya Sambas difungsikan sebagai kawasan perlindungan dengan keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi (Septiyarini *et al.* 2018). Pada tahun 2008, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melakukan inventarisasi jenis tumbuhan pada kawasan Kebun Raya Sambas. Dari hasil inventarisasi, ditemukan sebanyak 113 jenis tumbuhan termasuk jenis anggrek (Sella *et al.* 2019).

Sebagian kawasan Kebun Raya Sambas dulunya terdapat penambangan emas tanpa izin (PETI) sehingga saat ini dalam proses suksesi. Saat ini Kebun Raya Sambas dikelilingi oleh kebun kelapa sawit baik milik warga maupun perusahaan swasta. Kondisi Kebun Raya Sambas yang dikelilingi kebun kelapa sawit ini, mengakibatkan sering terjadinya perusakan kawasan, perburuan liar, hingga pencurian koleksi tumbuhan. Koleksi tumbuhan yang biasanya dicuri adalah semai tumbuhan buah-buahan dan yang paling sering dicuri adalah tumbuhan anggrek (Septiyarini *et al.* 2018).

Anggrek merupakan tumbuhan yang digolongkan dalam famili Orchidaceae. Di dunia tercatat kurang lebih 20.000 jenis anggrek yang terdiri dari 700 sampai 800 genus (Simpson 2006). Anggrek tersebar hampir di seluruh dunia, namun umumnya tumbuh pada daerah vegetasi terbatas. Sama seperti kelompok tumbuhan tinggi lainnya, anggrek lebih beragam di daerah yang beriklim panas atau tropis dengan persebaran yang tidak merata.

Pada daerah tropis, anggrek dapat dibedakan menjadi beberapa tipe berdasarkan sifat hidupnya yaitu, anggrek epifit, terestrial, saprofit, dan litofit. Menurut Junaedhie (2014), anggrek epifit adalah anggrek yang memerlukan inang sebagai tempat menempel berupa pohon namun tidak merugikan pohon tersebut. Beberapa anggrek epifit mampu tumbuh menempel pada batu sehingga biasanya anggrek ini digolongkan menjadi tipe litofit (anggrek yang tumbuh menempel pada batu). Anggrek terestrial adalah anggrek yang tumbuh di tanah namun beberapa jenis ada yang merambat dengan akar utama tetap berada di tanah. Anggrek saprofit adalah anggrek yang tumbuh di serasah pada lantai hutan. Di Indonesia terdapat sekitar 6.000 jenis anggrek. Dari 6.000 jenis tersebut, banyak yang merupakan jenis

anggrek endemik atau hanya tumbuh di Indonesia. Anggrek-anggrek ini tersebar pada pulau-pulau di Indonesia, baik pulau besar maupun pulau kecil. Pulau dengan keanekaragaman jenis anggrek tertinggi yaitu pulau Papua dan Kalimantan. Pulau Kalimantan diduga dapat ditemukan 2.500 sampai 3.000 jenis anggrek dengan 30 sampai 40 % diantaranya adalah bersifat endemik (Chan *et al.* 1994).

Rumusan Masalah

Kebun Raya Sambas merupakan kawasan konservasi yang melindungi dan menyimpan berbagai tumbuhan asli Kalimantan Barat, khususnya Kabupaten Sambas. Kawasan ini sedang mengalami banyak tekanan dan perusakan kawasan akibat dikelilingi oleh kebun kelapa sawit. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap keanekaragaman vegetasi termasuk jenis anggrek, sehingga perlu dikaji jenis anggrek yang masih terdapat secara alami di kawasan ini untuk pengelolaan dan perlindungannya. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui keragaman jenis anggrek baik anggrek epifit, terestrial, litofit, maupun saprofit yang terdapat di kawasan Kebun Raya Sambas, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas, pada tiga tipe ekosistem, yaitu hutan dataran rendah, hutan rawa, dan hutan riparian menggunakan metode survei dengan teknik petak ganda yang diletakkan secara sistematis.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data keanekaragaman hayati jenis anggrek alam yang terdapat di kawasan Kebun Raya Sambas yang kemudian diolah dalam bentuk skripsi dan artikel. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tersedianya data tentang keanekaragaman jenis anggrek di kawasan Kebun Raya Sambas guna pengelolaan kawasan maupun pengembangan kedepannya. Penelitian ini juga diharapkan memberi informasi terkait jenis anggrek apa saja yang terdapat pada 3 tipe ekosistem Kebun Raya Sambas, bagaimana keanekaragamannya, bagaimana kesamaan jenisnya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anggrek di kawasan Kebun Raya Sambas.

TINJAUAN PUSTAKA

Tumbuhan Anggrek

Anggrek termasuk kedalam famili Orchidaceae. Anggrek merupakan salah satu famili tumbuhan yang mempunyai anggota jenis terbanyak dibandingkan dengan suku tumbuhan berbunga lainnya. Dari sekian banyak tumbuhan berbunga, diperkirakan 7 % sampai 10 % merupakan jenis anggrek dengan jumlah jenis yang mencapai kurang lebih 20.000 sampai 35.000 jenis (Sahertian dan Seay 2015).

Anggrek termasuk tanaman hias yang memiliki nilai estetika tinggi. Keanekaragaman jenis dan varietas anggrek di seluruh dunia sangat tinggi yang tersebar pada daerah tropis maupun subtropis, akan tetapi lebih banyak ditemukan pada kawasan hutan tropis (Pandey 2003). Anggrek memiliki bentuk dan warna